

## **Analisis Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas V SDN 02 Masbagik Utara**

**Musabihatul Kudsiah<sup>1</sup>, Mijahamuddin Alwi<sup>2</sup>, Zulfadli Hamdi<sup>3</sup>, Lidia Wati<sup>4</sup>,  
Dina Fadilah<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univesitas Hamzanwadi<sup>12345</sup>  
musabihatul@gmail.com<sup>1</sup>, mijahamuddin.alwi@gmail.com<sup>2</sup>,  
zulfadli.hamdi@hamzanwadi.ac.id<sup>3</sup>, lidiyawati108@gmail.com<sup>4</sup>,  
dinafadilah29@yahoo.co.id<sup>5</sup>.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Masbagik Utara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis media pembelajaran bahasan Indonesia, mengetahui bagaimana minat membaca pada siswa, upaya yang digunakan untuk mengembangkan minat membaca, dan faktor pendukung dan penghambat minat membaca pada siswakelas V SDN 02 Masbagik Utara. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah kelas V SDN 02 Masbagik Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) Pengumpulan data, (2) Reduksi data, (3) Penyajian data, dan (4) Menarik kesimpulan. Subjek penelitian adalah 6 Guru dan 6 Siswa kelas V SDN 02 Masbagik Utara. Setelah dianalisis diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa berkurang dikarenakan beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa, Adanya media pembelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat membaca siswa menjadi lebih tinggi.

**Kata Kunci:** *Media pembelajaran, Minat Baca Siswa.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek pembelajaran yang dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dirancang dengan berorientasi pada kemampuan menulis, membaca dan juga berbicara. Kemampuan tersebut menuntut para siswa untuk lebih bersikap ilmiah dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap kurang menarik oleh kalangan siswa sekolah dasar. Sebagian diantara siswa sekolah dasar tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan faktor strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif. Strategi yang inovatif dan konstruktif akan mampu memberikan wawasan pengetahuan siswa serta meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu siswa. Supaya pesan-pesan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut dengan media pembelajaran.

Peran suatu media dalam komunikasi pembelajaran pada siswa sekolah dasar semakin penting, artinya perkembangan siswa sekolah dasar saat ini berada pada masa ingin tahu yang sangat tinggi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pada siswa sekolah dasar adalah kekonkretan, artinya bahwa siswa diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran pada siswa sekolah dasar harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan siswa dapat belajar secara konkret atau nyata. Prinsip kekonkretan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada siswa agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima atau diserap oleh siswa dengan baik (Kudsiah<sup>1</sup> & Alwi, 2020).

Pembelajaran di sekolah dasar, sebaiknya guru mengajar dengan lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, peran serta guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran sangat perlu untuk diimplementasikan. Kurangnya variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran,

mengakibatkan pasifnya proses pembelajaran. Akibatnya, siswa merasa bosan akan pembelajaran serta membuat suasana pembelajaran yang kaku. Artinya dalam proses pembelajaran, guru hendaknya dapat menerapkan berbagai strategi dan metode guna untuk membantu para siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan, serta dapat membuat siswa senang dan tertarik untuk mempelajarinya.

Proses pembelajaran harus mengutamakan pada intisari pengalaman belajar. Artinya proses pembelajaran harus mengutamakan pada kontekstual serta pengalaman nyata, agar siswa memperoleh suatu keterampilan yang akan terus diingatnya kedepan (Fadilah et al., 2020). Pembelajaran yang mengutamakan pada siswa akan memberikan kesan yang nyata dan proses pembelajaran akan mudah diingatnya. Di era zaman modern dan globalisasi serta berkembangnya dunia informasi dan teknologi pada saat ini, minat baca siswa terhadap bacaan ilmu pengetahuan sangat rendah. Faktanya banyak siswa-siswi yang lebih senang untuk membaca sebuah komik ataupun cerita dan bahan belajar yang kurang bermanfaat.

Terlebih untuk saat ini siswa-siswa lebih suka untuk membaca suatu bacaan yang bersumber dari internet. Terlebih lagi bila bahan bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan perkembangan dan usia siswa. Di sekolah dasar, paradigma membaca tergolong sangat rendah, ditandai dengan masih adanya siswa yang malas membaca, enggan membaca, dan kurang bersemangat ketika suruh menyuruh membaca bahan belajar. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sebagian siswa cenderung mempunyai paradigma yang buruk, yakni beranggapan pembelajaran bahasa Indonesia yang membosankan dan monoton. Hal ini menjadi suatu permasalahan guru, yang perlu bertindak cepat untuk memperbaikinya. Untuk menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, perlu dibenahi sejak dini.

Permasalahan membaca di Indonesia adalah kebiasaan dan minat membaca masyarakat yang secara umum masih rendah. Rendahnya kebiasaan dan minat membaca masyarakat tentu membawa dampak terhadap kebiasaan dan minat membaca siswa. Keadaan ini sangat merugikan bangsa kita. Oleh karena itu, harus ada usaha yang konkret untuk meningkatkan minat membaca.

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pembinaan minat baca perlu digagas dan

diterapkan disetiap aspek, baik aspek pendidikan, sosial, budaya, dan permainan (Sussanto, 2016).Pembinaan minat baca perlu secepatnya dibenahi, agar permasalahan yang ada cepat teratasi, dan supaya para siswa senang untuk membaca pada setiap kegiatan, baik pada saat pembelajaran di sekolah, di rumah dan di lingkungannya.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi hambatan sosiokultural antarpeserta didik. Peserta didik dalam jumlah yang cukup besar, dengan adat, kebiasaan, lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda sangat mungkin memiliki persepsi dan pemahaman yang tidak sama tentang suatu topik pembelajaran. Begitu pula, perbedaan latar belakang sosiokultural yang berbeda sangat berpotensi terjadinya konflik antarpeserta didik. Disinilah fungsi media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan pembelajaran kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 02 Masbagik Utara, pada tanggal 17 Januari 2020 di SDN 02 Masbagik Utara.Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh beberapa faktor utama yaitu: 1) kurangnya minat membaca siswa dikarenakan kurangnya aktivitas pembelajaran yang menekankan pada aktivitas membaca. 2) kurangnya ketersediaan buku pelajaran dan buku non pelajaran yang menarik di perpustakaan. 3) kurangnya kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah baik dalam rangka pembelajaran bersama guru ataupun secara mandiri oleh siswa. 4) kurangnya kesadaran orang tua siswa di rumah mengenai pentingnya membaca. 5) kurangnya fasilitas buku yang terjangkau.

Berdasarkan permasalahan tersebut, permasalahan ini terjadi baik pada kelas rendah maupun pada kelas tinggi, peneliti menemukan mayoritas terjadinya penurunan minat membaca pada siswa kelas V SD.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar terjadi (Rudy Simuhartono & Hisbiyatul, 2017). Media pembelajaran adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajar untuk belajar.Media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran diharapkan dapat memberikan suatu keunikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diharapkan akan menjadi menarik, dan menambah minat para siswa untuk selalu belajar dan memahami konsep materi. Ide dasar inovasi pembelajaran menggunakan media ini adalah menggunakan media pembelajaran yang alternatif untuk meningkatkan minat membaca siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis media pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas V SDN 02 Masbagik Utara Tahun Ajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut (Hamzah, 2019) penelitian kualitatif adalah penelitian alamiah dengan menggunakan cara-cara penyelidikan ilmiah, yaitu sistematis, logis, empirik dan metodologis tentang fenomena alami yang dipadu oleh kerangka pikir filosofis atau disebut juga paradigma. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru-guru dan Siswa kelas V di SDN 02 Masbagik Utara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas.

Teknik Pengumpulan data menggunakan beberapa instrument yaitu: (a) Lembar angket digunakan untuk melihat minat membaca siswa; (b) Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia serta factor pendukung dan penghambat dalam minat baca siswa; (c) Lembar observasi untuk melihat upaya guru dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa; (d) dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Dan untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tahapan analisis menurut Suwandi

mengemukakan tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif ada 3 yaitu: 1) Reduksi Data, 2) Penyajian Data, dan 3) Menarik Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis media pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V di SDN 02 Masbagik Utara. Peneliti menganalisis bahwa media pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V, peneliti menggunakan hasil dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas V. Berdasarkan teori menurut (Prastowo, 2019) media adalah segala sesuatu, baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan atau dikondisikan secara sengaja yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran guna terjadinya proses pembelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, bahwa materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di kelas.

Data hasil wawancara peneliti dengan responden yang menjelaskan bahwa yang ia ketahui tentang apa itu media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, dan responden mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa. Adapun kutipan wawancara dengan responden yaitu:

Menurut Bapak/Ibu apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang media pembelajaran bahasa Indonesia dan jenis-jenisnya?

Guru : “Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan pesan/materi kepada siswa. Jenisnya yaitu, berupa buku paket, reprensi, gambar, LKS, bacaan dan lainnya”(W/G/M/13.10.2020).

Menurut Bapak/Ibu apakah minat membaca siswa meningkat setelah Bapak/Ibu mengajar menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia?

Guru : “iya meningkat, karena siswa menjadi tertarik dan lebih fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, dan gairahnya terdorong” (W/G/M/13.10.2020).

Adapun faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru yaitu: (1) Kurangnya perhatian, kefokuskan dan konsentrasi siswa pada materi yang disampaikan guru, (2) Adanya teknologi seperti HP, Game online, PS dan lainnya, (3) Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua di rumah, (4) Adanya faktor lingkungan yang tidak baik, (5) Siswa lebih suka bermain daripada membaca dan belajar. Berdasarkan beberapa faktor penghambat tersebut, maka peran serta dorongan dari guru dan orang tua pun sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat baca siswa.

Hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan minat baca pada siswa kelas V SDN 02 Masbagik Utara yaitu: (1) Dorongan dan motivasi siswa untuk bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, (2) Menyediakan atau membagikan buku bacaan yang menarik minat baca, (3) Sering mengajak ke perpustakaan, (4) Menyediakan ruangan tempat baca yang nyaman, (5) Membiasakan membaca sebelum memulai pembelajaran, (6) Memberi tugas kemudian mencari jawaban pada buku bacaan, (7) Menyiapkan media semenarik mungkin, (8) Menarik perhatian siswa. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat bacanya. Salah satunya dengan cara guru meminta siswa pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang siswa sukai. Minat membaca siswa kelas V ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku atau membaca buku pada saat jam istirahat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat bahwa minat merupakan dorongan untuk memahami kata dan isi yang terkandung dalam teks atau buku bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam isi buku bacaan itu sendiri. Selanjutnya (Sussanto, 2016) menjelaskan bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) menyatakan bahwa tahap menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka AIDA (*attention,*

*interest, desire, dan action*). Selanjutnya (Maula et al., 2020) menambah rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menarik minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seseorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*), sehingga siswa selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan guru melakukan rasa keingintahuannya serta perhatiannya (*attention*), rasa ketertarikan atau menarik minat pada sesuatu (*interest*), rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*), gairah untuk terus membaca untuk memenuhi kebutuhan (*action*).

Peneliti sangat sependapat dengan pernyataan tersebut, dengan menumbuhkan minat baca siswa sejak dini mungkin, hal itu akan berdampak kepada peningkatan minat siswa. Dalam hal ini, minat baca siswa akan meningkat apabila sering dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya media pembelajaran pun minat membaca siswa akan meningkat diakarenakan di dalam media pembelajaran bahasa Indonesia tersebut terdapat daya tarik yang bisa menarik perhatian serta minat siswa untuk membaca. Oleh sebab itu, orang tua ataupun guru sangat perlu mendorong serta memotivasi siswa sekaligus memberikan bimbingan dan dukungan untuk menjadikan membaca sebagai keperluan. Apabila siswa sudah terbiasa membaca, ia akan menjadi gemar membaca dan bahkan membaca suatu kebutuhan hidupnya dan pada akhirnya minat membaca siswa menjadi lebih meningkat. Hal tersebut pun akan berpengaruh pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat baca pada siswa di SDN 02 Masbagik Utara yaitu guru memberikan tugas dirumah untuk membaca dan siswa rata-rata membaca buku dirumah baik buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya. Pada tingkat sekolah, rendahnya minat membaca siswa bisa diatasi dengan adanya media pembelajaran, perbaikan kualitas buku bacaan di dalam perpustakaan sekolah, guru harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem pelajaran sepanjang hayat. Adanya faktor-faktor penghambat kurangnya minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan hasil wawancara bersama guru yaitu: konsentrasi dan kefokusannya siswa

pada saat proses pembelajaran masih kurang, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas, adanya teknologi seperti *Hp*, *game online*, *PS*, dan lainnya, siswa lebih suka bermain dari pada membaca, adanya faktor dari lingkungan, tidak adanya perhatian, dorongan serta bimbingan dari orang tua pada saat siswa di rumah.

Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru minat membaca siswa akan dapat ditingkatkan, melalui media pembelajaran bahasa Indonesia guru dapat menyampaikan beberapa teknis supaya siswa lebih gemar dan tertarik minatnya untuk membaca. Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain dengan adanya dorongan ataupun upaya lainnya yang bisa menjadikan siswa terangsang minat atau kemauannya untuk membaca, dan hal tersebut tidak akan terlepas dari segi kualitas dan kuantitas dari sebuah media pembelajaran atau bahan bacaan lainnya.

## **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai analisis media pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan minat baca siswa kelas V SDN 02 Masbagik Utara Tahun Ajaran 2020/2021 peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Konsep dasar media pembelajaran bahasa adalah (1) instrumen fisik, (2) berfungsi sebagai perantara pesan-pesan atau materi pembelajaran bahasa, (3) adanya peran pengajar dalam merancang sebuah strategi berinteraksi dengan pembelajar dalam proses pembelajaran, (4) adanya sumber belajar, dan (5) adanya hubungan antara pengajar, pembelajar, materi pembelajaran bahasa, dengan tujuan pembelajaran. Minat baca berkaitan erat dengan kualitas bangsa. Rendahnya minat baca berpotensi menurunkan kualitas bangsa karena membaca merupakan salah satu indeks penentu dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Pada satu sisi rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca masyarakat disebabkan rendahnya minat baca, disisi lain rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca tidak mengondisikan kedalam pengetahuan dan keluasan wawasan. Adanya media pembelajaran bahasa Indonesia untuk peningkatan minat baca siswa yaitu media pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan minat membaca siswa menjadi lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, D., Rohini, R., & Sumiati, S. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal Samawa Berbentuk Multimedia Interaktif. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 97–101.
- Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Literasi Nusantara.
- Kudsiah<sup>1</sup>, M., & Alwi, M. (2020). Pengembangan Media Puzzle Pecahan Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 102–106.
- Maula, H., Afifulloh, M., & Ertanti, D. W. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Membaca Melalui Kegiatan Literasi Siswa Kelas X C1 Mipa Di Sman 5 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(4), 77–85.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia grup.
- Rudy Simuhartono & Hisbiyatul. (2017). *Media pembelajaran*. CV Pustaka Abadi.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Sussanto, A. (2016). *teori belajar dan pembelajaran*. Prenadamedia grup.